

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dewasa ini disadari bahwa upaya pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas perlu dilakukan secara berkesinambungan. Tersediannya sumber daya manusia yang berkualitas dipercaya akan memungkinkan terbentuknya suatu masyarakat yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Manusia yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya penyempurnaan dalam aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Dalam hal ini aspek pendidikan memegang peranan penting karena bersifat strategis dalam menentukan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan semua komponen baik bahan ajar, guru maupun peserta didik.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar siswa masih memandang segala sesuatu sebagai suatu kesatuan, oleh karena itu mereka mengalami kesulitan untuk mencerna dan mengaitkan kosep-konsep dalam berbagai disiplin ilmu yang diajarkan secara terpisah.

Peranan guru yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, bertugas membelajarkan anak didiknya agar tercapai tujuan pendidikan. Supaya anak didik mencapai tujuan pendidikan, selanjutnya mereka harus berada dalam kondisi yang memungkinkan mereka dapat belajar. Pengalaman dan pengamatan di dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selalu tepat dan lancar. Buktinya masih banyak anak didik yang mengalami kegagalan belajar, yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegagalan belajar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak, baik yang merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.

Tujuan dari pembelajaran IPA antara lain adalah bahwa pengajaran IPA SD mempunyai tujuan antara lain agar siswa mampu menggunakan teknologi sederhana dan sebagainya, memberikan inspirasi kepada kita bahwa pengajaran IPA di SD tidak hanya menanamkan konsep-konsep IPA tetapi juga hendaknya juga melibatkan siswa SD baik secara fisik maupun mental dalam mendapatkan atau dalam membangun konsep. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa SD Negeri Mertasinga 07 Kabupaten Cilacap adalah hasil belajar yang IPA yang belum tuntas yakni hanya mencapai angka minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Salah satu faktor yang menyebabkan itu adalah guru lebih banyak menggunakan

metode berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Desember 2010 dengan guru kelas IV di SD Mertasinga 07 mengenai mata pelajaran IPA, diperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mertasinga 07 yaitu ulangan akhir semester 1 tahun 2010 /2011 menunjukkan rata-rata kelas 55,89, seperti yang terlihat dalam tabel yang ditunjukkan seperti dibawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Tes Formatif Awal Mata Pelajaran IPA

No	Nilai	Jumlah siswa	Keterangan
1	20	2	Nilai KKM = 65
2	30	4	Nilai Rata-rata kelas = 55,89
3	40	7	Tuntas 15 anak atau 38 %
4	50	5	Belum tuntas 24 anak atau
5	60	6	62 %
6	70	8	
7	80	6	
8	90	1	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar pada aspek kognitif ditunjukkan dengan hasil ketuntasan belajar yang tergolong rendah, yang mencapai 38 % karena standar yang ditetapkan adalah 85 % (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Dari hasil observasi penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul baik dari guru maupun siswa. Dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal itu terlihat pada dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa masih jarang terjadi. Hal lain yang ada adalah dalam proses pembelajaran IPA, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemikiran, ide-ide yang dimiliki siswa, serta cara/teknik guru dalam mengajar masih monoton dan kurang memanfaatkan alat peraga yang ada dalam pembelajaran. Motivasi siswa rendah dapat dilihat dari siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, menyontek pekerjaan teman dan cepat bosan terhadap pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin memberikan alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung dari guru dan kemampuan individu secara utuh, tetapi juga dari pihak yang terlibat dalam pembelajaran itu. Dengan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan

prestasi belajar IPA pada materi tentang struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri Mertasinga 07 tahun pelajaran 2011 /2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Mertasinga 07 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang struktur tubuh manusia dengan fungsinya?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mertasinga 07 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas , maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi struktur tubuh manusia dengan fungsinya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa akan memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga motivasi dan prestasi belajar IPA akan meningkat
 - b. Dapat memberikan pengalaman baru siswa dalam pembelajaran dengan metode mengajar guru yang menyenangkan.
2. Bagi guru
 - a. Menambah wawasan bagi guru dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswanya.
 - b. Dapat memperbaiki system pembelajaran di kelas
 - c. Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat agar prestasi siswa lebih baik lagi.
3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan pertimbangan sekolah, dalam usaha perbaikan dan penningkatan kualitas pendidikan.